

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta**

###### **a. Sejarah SMKN 26 Jakarta**

SMK Negeri 26 Jakarta pada awalnya adalah STM Negeri Pembangunan Jakarta yang berdiri sejak tahun 1971. STMN Pembangunan Jakarta merupakan bagian dari Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan bersama 7 sekolah sejenis di Semarang, Pekalongan, Bandung, Yogyakarta, Temanggung, Surabaya dan Ujung Pandang. Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan diresmikan oleh Presiden RI pada waktu itu yaitu Bapak Soeharto. Namun demikian sejak tahun 1986 status proyek tidak dipakai lagi dan diubah menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri Pembangunan Jakarta (STMN Pembangunan).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 036/O/1997 tentang perubahan nomenklatur STM menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka STM Negeri Pembangunan Jakarta berubah menjadi SMKN 26 Jakarta.

**b. Profil SMKN 26 Jakarta**

SMKN 26 Jakarta telah berakreditasi A dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Lokasi sekolah berada di Jalan Balai Pustaka Baru No.1, Rawamangun, Pulogadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota 13220. SMKN 26 Jakarta menjadi salah satu SMKN di Jakarta yang mendapat penghargaan peraih nilai UNBK tertinggi DKI Jakarta tahun 2016/2017.

SMKN 26 Jakarta memiliki 6 jurusan yaitu: 1) Konstruksi Gedung, Sanitasi, dan Perawatan (Teknik Gambar Bangunan), 2) Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi (Teknik Elektronika Komunikasi), 3) Teknik Tenaga Listrik (Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik), 4) Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur (Teknik Pemesinan), 5) Teknik Manajemen Perawatan Otomotif (Teknik Kendaraan Ringan), 6) Sistem Informatika, Jaringan, dan Aplikasi (Teknik Komputer Jaringan).

Dalam pengelolaan lembaga, SMKN 26 Jakarta memiliki visi dan misi. Visi SMKN 26 Jakarta adalah “Menjadi yang Terbaik dengan Keunggulan Prestasi dan Akhlak Mulia”. Dalam mewujudkan visi tersebut terdapat misi yang harus direalisasikan. Misi SMKN 26 Jakarta yaitu: 1) menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, 2008, 2) Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan latihan, 3) meningkatkan mutu program

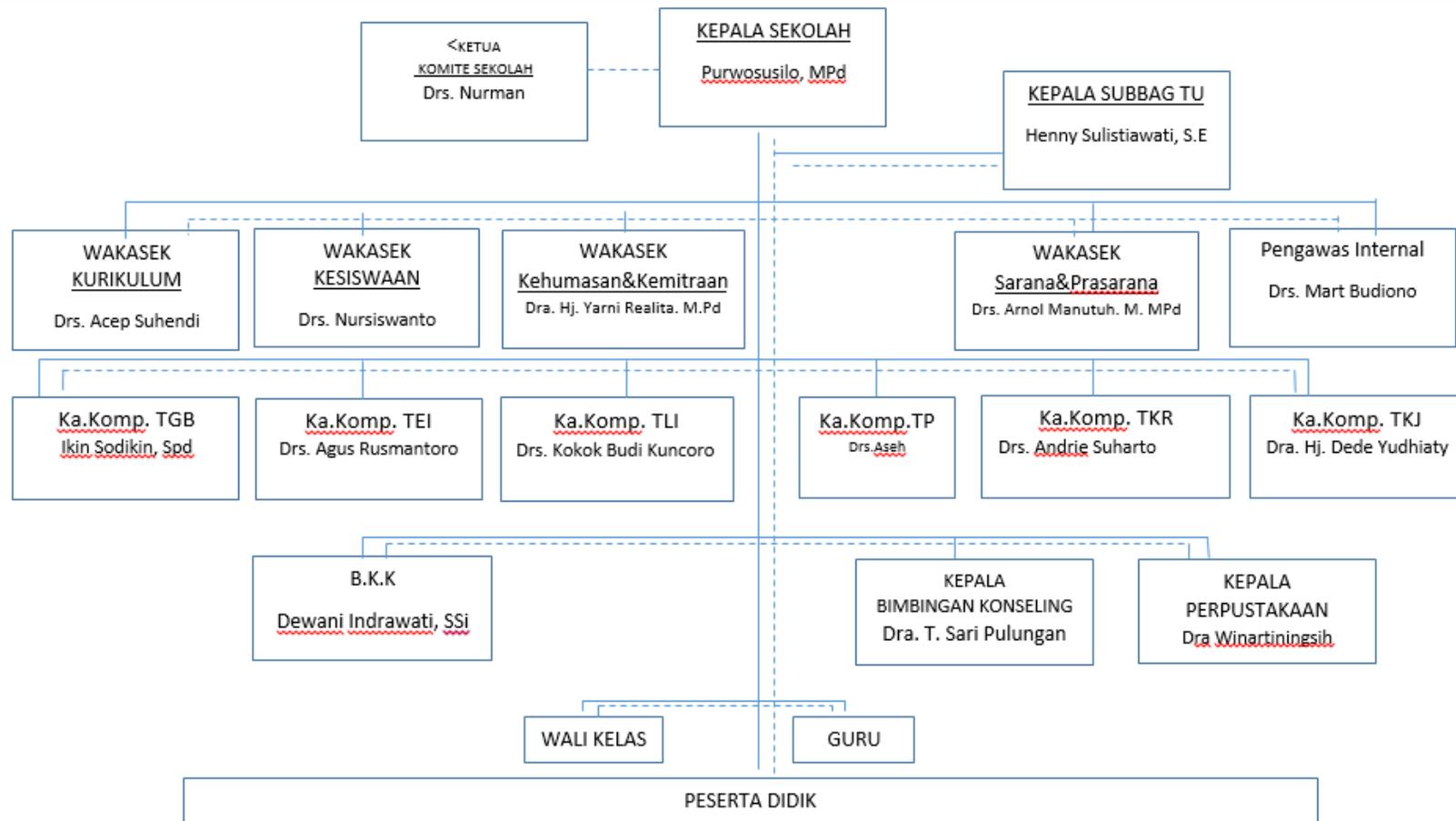
pembelajaran berbasis kompetensi bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, 4) menanamkan kemandirian, profesionalisme, dan keimanan kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal.

Dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, SMKN 26 Jakarta memiliki berbagai macam ekstrakurikuler diantaranya: 1) Rohani Islam (Rohis), 2) Hadroh, 3) Rohani Kristen (Rohkris), 4) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), 5) Patroli Keamanan Sekolah (PKS), 6) Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK R Sersan), 7) Palang Merah Remaja (PMR), 8) Pramuka, 9) Teknik Pembangunan Pecinta Alam (Tepepa), 10) Student Company (SC), 11) Angklung, 12) Band, 13) Paduan Suara, 14) Beatbox, 15) Silat, 16) Taekwondo, 17) Handball, 18) Futsal, 19) Basket, 20) Voli, 21) Jurnalistik, 22) Karya Ilmiah Remaja (KIR), 23) Nihon, 24) English Club (EC). Selain itu MK 26 Jakarta mempunyai dua organisasi, yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK).

### **c. Struktur Organisasi**

Organisasi sekolah adalah suatu sistem yang bergerak dan berperan dalam merumuskan tujuan sekolah. Struktur organisasi di SMKN 26 Jakarta Timur terdiri dari kepala sekolah yang memiliki

komando kepada semua staf sekolah. Pada saat ini SMKN 26 Jakarta dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Purwosusilo, M.Pd. Kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang bernama Drs. Acep Suhendi, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Drs. Nursiswanto, wakil kepala sekolah bidang kehumasan dan kemitraan Dra. Hj. Yarni Realita. M.Pd, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana Drs. Arnol Manutuh. M. MPd. Kepala SMKN 26 Jakarta juga dibantu oleh kepala tata usaha yaitu Henny Sulistiawati, S.E.,. Berikut ditampilkan gambar struktur organisasi SMKN 26 Jakarta:



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMKN 26 Jakarta**

**c. Prestasi yang Diraih**

SMKN 26 Jakarta telah meraih berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Berikut ini disajikan tabel beberapa prestasi terakhir SMKN 26 Jakarta pada tahun 2018 dalam bidang akademik dan non akademik yang diraih SMKN 26 Jakarta.

Tabel 4.1 Prestasi SMKN 26 Jakarta

NO	NAMA / TIM	NAMA LOMBA	TEMPAT PELAKSANAAN	WAKTU PELAKSANAAN	TINGKAT WILAYAH	PRESTASI	
1	KSATRIA JODY PUTRA	PENEGAK BEBRAS INDONESIA	BIRO UNIVERSITAS PARAMADINA	FEBRUARI 2018	NASIONAL	JUARA 3	
2	M. COIRUL ANWAR	INDUSTRIAL CONTROL	SMKN 26	6 - 8 FEBRUARI 2018	DKI JAKARTA	JUARA 1	
3	DICKY DARMAWAN	CADD BUILDING	SMKN 4		DKI JAKARTA	JUARA 1	
4	AHMAD RIFAI SUBAGJO	MOULD MAKING	SMKN 26		DKI JAKARTA	JUARA 1	
5	MUHAMMAD FAIZ KAMAL	PATTERN MAKING	SMKN 4		DKI JAKARTA	JUARA 1	
6	M. KHAIRUL IMAM	ELECTRONIC APLICATION	SMKN 4		DKI JAKARTA	JUARA 1	
7	M. DAFFA	BODY REPAIR	SMKN 26		DKI JAKARTA	JUARA 1	
8	REZKY AKBAR	BULUTANGKIS PUTRA	SMKN 26	29 - 1 MARET 2018	JAKARTA TIMUR 1	JUARA 1	
9	MUHAMMAD ALVIANSYAH	PENCAK SILAT	SMK DIPONEGORO 1		JAKARTA TIMUR 1	JUARA 1	
10	LOUISE PRASONGKO	ATLETIK PUTRA	VELODROME		JAKARTA TIMUR 1	JUARA 2	
11	FAHDIELLA AZZAHRA JAIZ		VELODROME		JAKARTA TIMUR 1	JUARA 1	
12	PUTRA AULIA AKBAR P.	RENANG PUTRA	BOJANA TIRTA		JAKARTA TIMUR 1	JUARA 1	
13	KHADAFFI RAMADHAN		BOJANA TIRTA		JAKARTA TIMUR 1	JUARA 2	
14	ZULKIFLI MIZAR	KARATE PUTRA	SMK DIPONEGORO 1	JAKARTA TIMUR 1	JUARA 2		
15	INDAH MAHARANI	SENAM KREASI DAERAH	KEMENPORA	17 APRIL 2018	NASIONAL	HARAPAN 3	
16	LIA MUTIA				NASIONAL	HARAPAN 3	
17	MEGA NUR SETIYAWATI				NASIONAL	HARAPAN 3	
18	FARAH FAUZIAH				NASIONAL	HARAPAN 3	
19	MALIKAH DIFANI ARROJI				NASIONAL	HARAPAN 3	
20	SYAILATUS SAFFANAH				NASIONAL	HARAPAN 3	
21	MUHAMMAD RIJAL H.	TEATER	SMKN 46	17 - 18 APRIL 2018	JAKARTA TIMUR 1	JUARA 1	
22	ARIE PRASETYO WIBOWO				JAKARTA TIMUR 1	JUARA 1	
23	FIDA ADILA LUBIS				JAKARTA TIMUR 1	JUARA 1	
24	DIKY AGUS PERMANA				GITAR KLASIK	JAKARTA TIMUR 1	JUARA 1
25	AGUNG PUJA NUGRAHA				FILM PENDEK	JAKARTA TIMUR 1	JUARA 2
26	AXSMAL AZRI PRIADY					JAKARTA TIMUR 1	JUARA 2
0	M. COIRUL ANWAR	INDUSTRIAL CONTROL	LOMBOK, NUSA TENGGARA BARAT	6 MEI 2018	NASIONAL	JUARA 1	
28	DICKY DARMAWAN	CADD BUILDING			NASIONAL	JUARA 1	
29	M. KHAIRUL IMAM	ELECTRONIC APLICATION			NASIONAL	JUARA 1	
30	M. DAFFA	BODY REPAIR			NASIONAL	JUARA 1	
31	AHMAD RIFAI SUBAGJO	MOULD MAKING			NASIONAL	JUARA 2	
32	SYAILTUS SAFANAH	LOMBA POCO-POCO	GOR SUMANTRI, KUNINGAN	10 MEI 2018	DKI JAKARTA	PERINGKAT 1	
33	YULIA SURYANTINI					PERINGKAT 2	
34	LIA MUTIA					PERINGKAT 3	
35	AFINA PUTRI DAYANTI					PERINGKAT 6	
36	MALIKAH DIFANI ARROJI					PERINGKAT 8	
37	MEGA NUR SETIYAWATI					PERINGKAT 9	
38	M. RIZKI RAMADHAN	PERINGKAT 10					
39	TIM BASKET	LOMBA BASKET STEI	STEI RAWAMANGUN	29 APRIL 2018	DKI JAKARTA	JUARA 1	
40	TIM VOLI	LOMBA VOLI	SMKN 58	6 MEI 2018	JABODETABEK	JUARA 2	
41	TIM VOLI		SMA N 50	13 AGUSTUS 2018	JABODETABEK	JUARA 1	

Sumber: Dokumen SMKN 26 Jakarta  
(Data diolah peneliti)

#### **d. Sarana dan Prasarana**

SMKN 26 Jakarta berdiri di atas tanah seluas 25.973 m<sup>2</sup> dengan dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran baik di bidang akademik maupun non akademik, salah satu sarana yang unik di SMKN 26 Jakarta adalah adanya absensi siswa dalam bentuk *finger print*. Sarana dan prasarana lainnya diantaranya ialah ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bendahara, ruang wakil kepala sekolah, ruang kelas, ruang sidang, laboratorium bahasa, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang multimedia, aula, gudang, ruang wira usaha, pantry, ruang rohis dan rokris, ruang musik, uks, masjid, *security* pos, kantin, dan lapangan.

#### **e. Peserta Didik**

SMKN 26 Jakarta pada tahun ajaran 2018/2019 tepatnya pada bulan november 2018 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 1.643 orang, dengan jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 1.333 dan jumlah peserta didik perempuan sebanyak 310. Jumlah rombongan belajar SMKN 26 Jakarta sebanyak 50 rombongan belajar yang terdiri dari 14 rombongan belajar kelas X dan 12 rombongan belajar kelas XI, XII, XIII. Secara rinci, berikut disajikan tabel jumlah peserta didik di SMKN 26 Jakarta per November 2018.

**Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMKN 26 Jakarta  
per November 2018**

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
			L	P	
1.	X	14	391	107	498
2.	XI	12	343	75	418
3.	XII	12	308	63	371
4.	XIII	12	291	65	356
<b>Total Jumlah X - XIII</b>			<b>1.333</b>	<b>310</b>	<b>1.643</b>

**Sumber : Laporan Bulanan SMKN 26 Jakarta  
(Data diolah peneliti)**

**g. Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

SMKN 26 Jakarta yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Purwosusilo, M.Pd, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 122 orang. Berikut ini disajikan rincian pendidik dan tenaga kependidikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.3 Tenaga Pendidik SMKN 26 Jakarta  
per November 2018**

No.	Status Kepegawaian	Jumlah Pendidik		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	31	25	56
2.	CPNS	13	3	16
3.	Honorer	6	17	23
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>45</b>	<b>95</b>

**Sumber: Laporan Bulanan SMKN 26 Jakarta  
(Data diolah peneliti)**

**Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan SMKN 26 Jakarta  
per November 2018**

No.	Status Kepegawaian	Jumlah Kependidikan		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	1	4	5
2.	CPNS	-	-	0
3.	Honorer	17	5	22
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>9</b>	<b>27</b>

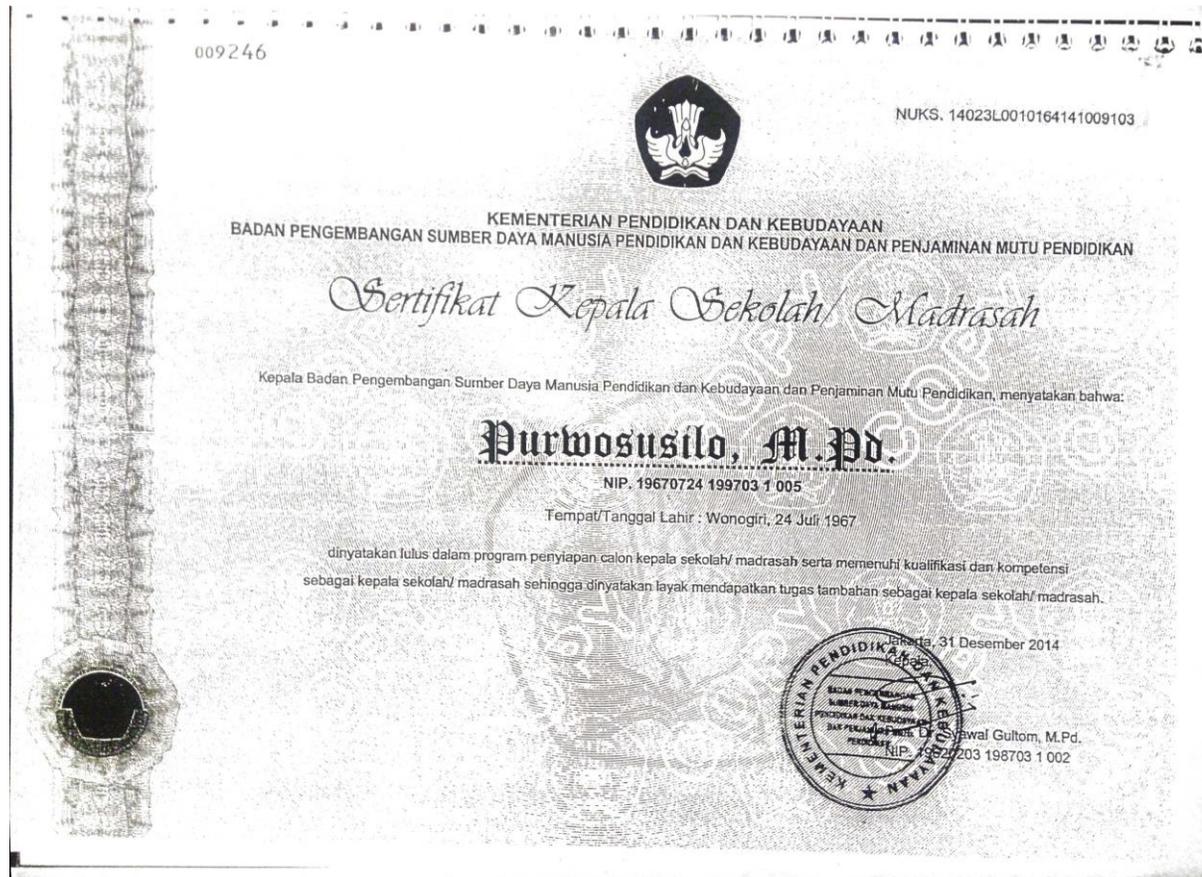
**Sumber : Laporan Bulanan SMKN 26 Jakarta  
(Data diolah peneliti)**

## **2. Profil Kepala SMKN 26 Jakarta**

Kepala SMKN 26 Jakarta bernama Purwosusilo, M.Pd. Kepala SMKN 26 Jakarta telah menjabat sebagai kepala sekolah di SMKN 26 Jakarta sejak Agustus 2016 sampai dengan saat ini. Pendidikan yang ditempuh kepala SMKN 26 Jakarta adalah pada tahun 1994 telah selesai menempuh pendidikan S1 Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Surakarta. SMKN 26 Jakarta melanjutkan pendidikan S2 Pendidikan Matematika Universitas Terbuka UPPBJ Jakarta dan selesai pada tahun 2014. Sebelum menjadi kepala SMKN 26 Jakarta, kepala sekolah terlebih dahulu menjadi guru matematika pada tahun 1997 sampai 2014 di SMKN 52 Jakarta. Kemudian mendapat tugas tambahan menjadi kepala sekolah pada tahun 2014 sampai 2016 tepatnya di SMKN 7 Jakarta.

Kepala SMKN 26 Jakarta telah memiliki sertifikat yang menyatakan bahwa kepala SMKN 26 Jakarta telah lulus dari program persiapan calon kepala sekolah serta memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai kepala sekolah sehingga Kepala SMKN 26 Jakarta dinyatakan layak mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kepala SMKN 26 Jakarta juga telah mengikuti pelatihan terkait kompetensi manajerial melalui pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) pada tahun 2014. Pelatihan ini diikuti dengan mendapat kualifikasi sangat

memuaskan dengan jumlah jam diklat 200 JP. Salah satu mata diklat yang diikuti kepala SMKN 26 Jakarta adalah kemampuan manajerial yang meliputi 9 hal, 2 diantaranya ialah pengelolaan sarana dan prasarana serta monitoring dan evaluasi. Pelatihan lainnya yang diikuti kepala SMKN 26 Jakarta adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan melalui Pusat Pengembangan Kompetensi Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Kejuruan (P2KPTK2) dan melalui bidang SMK dinas pendidikan, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan dan kepala SMKN 26 Jakarta juga melakukan secara mandiri dengan membaca dari berbagai sumber tentang manajerial kepala sekolah. Pelatihan-pelatihan yang diikuti kepala sekolah dilakukan secara periodik dengan minimal satu kali dalam satu tahun. Pelaksanaan beberapa pelatihan bervariasi, ada pelatihan yang hanya diadakan satu hari namun terdapat juga pelatihan dengan waktu 3 hari. Berikut disajikan serfikat pelatihan Kepala SMKN 26 Jakarta.



**Gambar 4.2 Sertifikat Kepala SMKN 26 Jakarta telah Lulus dari Program Persiapan Calon Kepala Sekolah**



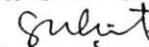
Gambar 4.3 Sertifikat Pelatihan Kepala SMKN 26 Jakarta

**STRUKTUR PROGRAM**

NO.	MATA DIKLAT	JUMLAH JAM
<b>In Service Learning 1</b>		
<b>A.</b>	<b>UMUM</b>	
1.	Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	2 JP
2.	Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota	2 JP
<b>B.</b>	<b>INTI</b>	
1.	Latihan Kepemimpinan 1.1. Kepemimpinan Spiritual 1.2. Kewirausahaan 1.3. Dinamika Kelompok 1.4. Kepemimpinan Pembelajaran	26 JP
2.	Manajerial 2.1. Penyusunan RKS 2.2. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2.3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana 2.4. Pengelolaan Peserta Didik 2.5. Pengelolaan Keuangan Sekolah 2.6. Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran 2.7. Pembinaan Tenaga Administrasi Sekolah 2.8. Pengelolaan Kurikulum 2.9. Monitoring dan Evaluasi	23 JP
3.	Supervisi Akademik	8 JP
<b>C.</b>	<b>PENUNJANG</b>	
1	Pembukaan/ Penutupan	2 JP
2	Orientasi Program	1 JP
3	Rencana Tindak Kepemimpinan	3 JP
4.	Pre Test dan Post Test	2 JP
5.	Evaluasi	1 JP
	<b>Jumlah</b>	<b>70 JP</b>
<b>On The Job Learning (OJL)</b>		
	Pelaksanaan rencana tindak kepemimpinan di sekolah sendiri dan di sekolah magang	200 JP
<b>In Service Learning 2</b>		
1.	Penjelasan kriteria kelulusan	1 JP
2.	Presentasi hasil <i>On the Job Learning</i>	14 JP
3.	Penilaian Portofolio	10 JP
4.	Refleksi Pelatihan	3 JP
5.	Evaluasi	1 JP
6.	Penutupan	1 JP
	<b>Jumlah</b>	<b>30 JP</b>
	<b>Jumlah Total Jam Diklat</b>	<b>300 JP</b>

Karanganyar, 24 November 2014

Penanggung Jawab Kegiatan,



Gentur Sulistivo, S.E., M.M.

**Gambar 4.4 Mata Diklat Pelatihan yang diikuti Kepala SMKN 26 Jakarta**

### **3. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti berupaya membaca kemampuan kepala SMKN 26 Jakarta mengelola sarana dan prasarana. Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dituntut agar mampu memenuhi lima kompetensi salah satunya ialah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengelola, melakukan monitoring serta mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan sekolah.

Kepala SMKN 26 Jakarta sudah memiliki kemampuan manajerial dengan dibuktikan adanya sertifikat yang menyatakan bahwa kepala SMKN 26 Jakarta telah mengikuti beberapa pelatihan terkait kompetensi manajerial salah satunya ialah pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) pada tahun 2014. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah diwujudkan pada tahap awal pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yaitu perencanaan yang dalam hal ini seorang kepala sekolah sebagai

pimpinan sekolah memiliki kebijakan sebagai penanggung jawab dengan membentuk sebuah tim yang melibatkan staf di level manajemen yaitu staf sarana prasarana dan wakil pada setiap bidang. Seorang kepala sekolah harus melibatkan unsur atau pihak terkait untuk sebuah perencanaan yang akan dibuat. Dari tim yang telah dibuat tersebut kemudian melakukan sebuah rapat koordinasi.

Rapat koordinasi ini dipimpin oleh kepala sekolah yang dilakukan untuk melihat kondisi sebenarnya (riil) di lapangan seperti keadaan fisik gedung, ruangan dan sarana penunjang kegiatan belajar mengajar di kejuruan. Dengan adanya rapat koordinasi tersebut maka kepala sekolah bisa merencanakan secara sistematis agar kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan kegiatan akademik yang mana mengacu pada standar sarana dan prasarana. Dari hasil rapat koordinasi tersebut nantinya akan diinput oleh kepala sekolah ke dalam Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS). Hasil RKAS yang sudah ada akan di musyawarahkan oleh kepala sekolah kepada dewan guru.

Pengelolaan sarana dan prasarana tentu tidak hanya selesai pada tahap perencanaan. Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan yang mana sebelumnya ketika pada tahap perencanaan kepala SMKN 26 Jakarta memiliki kebijakan sebagai penanggung jawab, maka pada tahap pelaksanaan ini kepala SMKN 26 Jakarta memiliki kebijakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi sarana

dan prasarana. Dalam kemampuan manajerial mengelola sarana dan prasarana, kepala sekolah harus mampu melakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dilakukan untuk melihat bagaimana pekerjaan yang telah dilakukan oleh para tim.

Monitoring dan evaluasi ini meliputi pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana SMKN 26 Jakarta. Kepala sekolah memonitoring dan mengevaluasi tim untuk meakukan pemeliharaan sarana dan prasarana SMKN 26 Jakarta, hal ini dilakukan agar sarana dan prasarana tetap berfungsi mendukung proses pendidikan. Kepala sekolah melakukan monitoring dan kemudian mengarahkan tim yaitu wakil sarana dan prasarana, dan juga unit pada setiap bidangnya untuk melakukan pengecekan secara berkala pada setiap triwulan. Kemudian melaporkan hal-hal apa saja yang telah dilakukan dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi. Tidak hanya wakil sarana dan prasarana serta unit setiap bidang, kepala SMKN 26 Jakarta juga mengarahkan beberapa sumber daya terkait lainnya seperti tata usaha, dewan guru, siswa dan petugas kebersihan untuk selalu serta ikut andil mengecek keberadaan sarana dan prasarana setiap harinya.

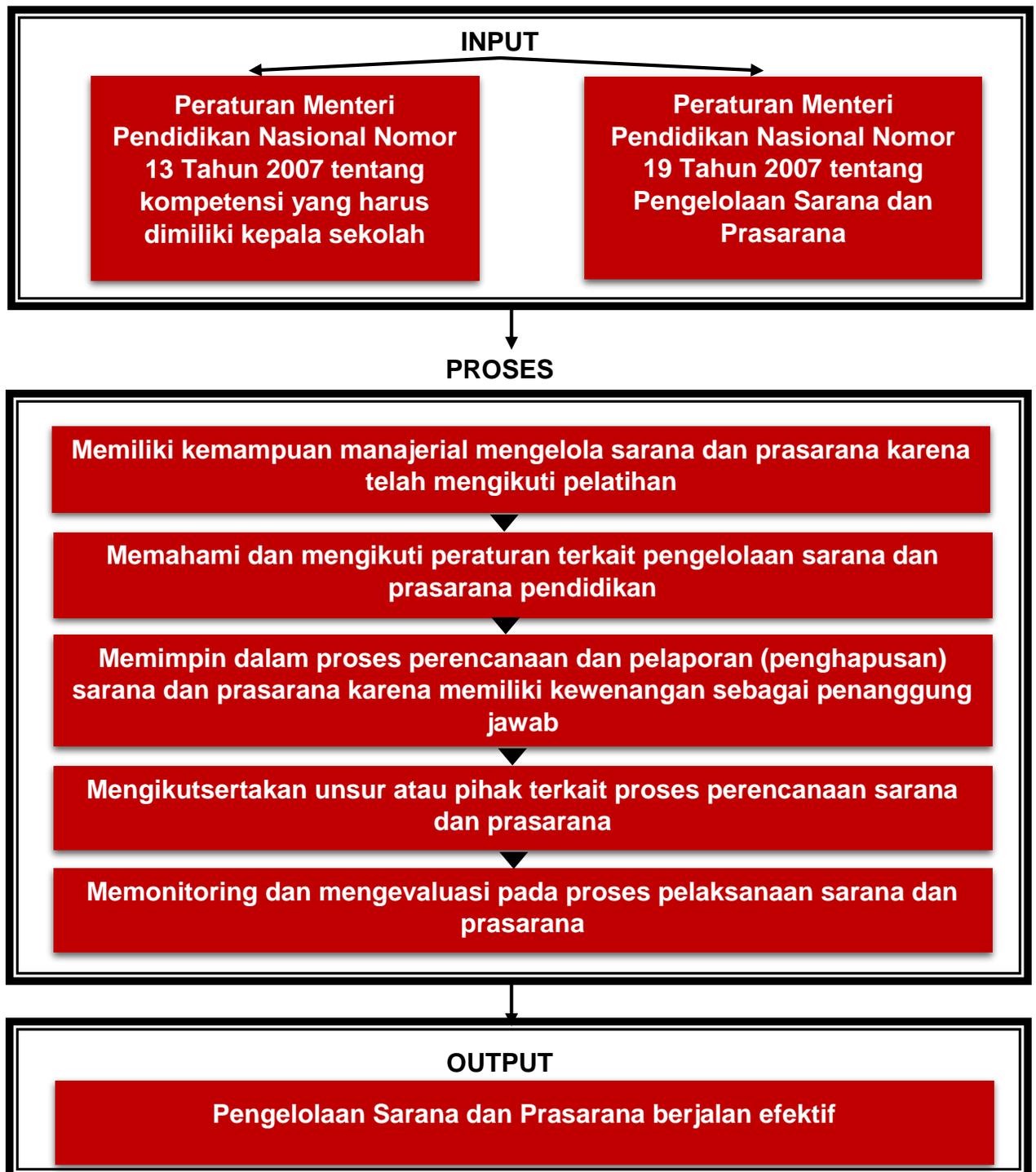
Proses pelaksanaan telah dilakukan, maka selanjutnya kepala SMKN 26 Jakarta melakukan pelaporan atau penghapusan atas sarana dan prasarana sekolah. Dalam tahap pelaporan atau

penghapusan ini, kepala sekolah kembali memiliki kebijakan sebagai penanggung jawab. Kepala sekolah terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan tim yang sudah ada, setelah musyawarah dilakukan kepala sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pengiriman surat kepada Badan Pengelola Aset Daerah (BPAD).

Dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah memahami dan telah mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan juga telah sesuai dengan Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah (RKJM) yang mana di dalam RKJM dijelaskan 8 standar sekolah salah satunya mengenai standar sarana dan prasarana. Dalam RKJM tersebut dijelaskan standar sarana dan prasarana SMKN 26 Jakarta dalam bentuk uraian program pengembangan dengan target dan juga rencana pemenuhan. Uraian program pengembangan sarana dan prasaran tersebut meliputi pembangunan dan penataan prasarana, pemeliharaan sarana, pembuatan sarana pendukung pembelajaran maupun peningkatan fasilitas penunjang di SMKN 26 Jakarta.

Terdapat hal yang unik yang terdapat di SMKN 26 Jakarta, khususnya pada proses monitoring yang dilakukan kepala sekolah kepada peserta didik. SMKN 26 Jakarta memiliki absensi untuk kehadiran peserta didik dalam bentuk *finger print*, hal ini merupakan

salah satu bentuk monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah. Absensi *finger print* ini nantinya akan terhubung oleh orang tua ataupun wakil siswa melalui aplikasi yang ada. Absensi *finger print* ini dapat diketahui oleh orang tua mulai dari pukul berapa siswa masuk dan pulang dari sekolah, apakah siswa terlambat atau tidak, pelanggaran apa yang sudah dilakukan dan berapa point yang sudah didapat oleh siswa itu. Dengan adanya absensi *finger print*, siswa tidak bisa berbohong kepada orang tua ataupun wakil karena langsung terhubung dengan orang tua atau wakil siswa. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.5 Alur Proses Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana**

(Data lapangan, diolah peneliti)

#### **4. Masalah Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana**

Masalah yang dihadapi kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana adalah pembiayaan sarana dan prasarana. Pembiayaan sarana dan prasarana SMKN 26 Jakarta masih belum tercukupi dikarenakan dana yang diterima oleh sekolah lebih banyak digunakan untuk biaya operasional sekolah dibandingkan untuk modal sarana sekolah. Oleh karena itu pembelanjaan untuk modal sarana sekolah masih kurang. Dengan adanya hal tersebut kepala sekolah menyiasati kekurangan sarana sekolah dengan dukungan kerja sama oleh pihak industri terkait yang tertuang dalam bentuk MoU dan juga Corporate Social Responsibility (CSR). Kemudian pihak industri atau perusahaan memberikan bantuan kepada sekolah berupa media pembelajaran sekolah, sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran yang akan berguna pada saat siswa melakukan praktek kerja lapangan (PKL).

#### **5. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melakukan Monitoring dan Evaluasi Program atau Kegiatan Sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti berupaya membaca kemampuan kepala SMKN 26 Jakarta dalam melakukan monitoring dan evaluasi program atau kegiatan sekolah.

Seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial untuk menjalankan tugasnya. Kemampuan manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dituntut agar mampu memenuhi lima kompetensi salah satunya ialah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengelola, melakukan monitoring serta mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan sekolah. Dengan adanya kemampuan manajerial yang dimiliki, maka kepala SMKN 26 Jakarta mewujudkan salah satu kemampuan manajerial yaitu kemampuan melakukan monitoring dan evaluasi program atau kegiatan sekolah.

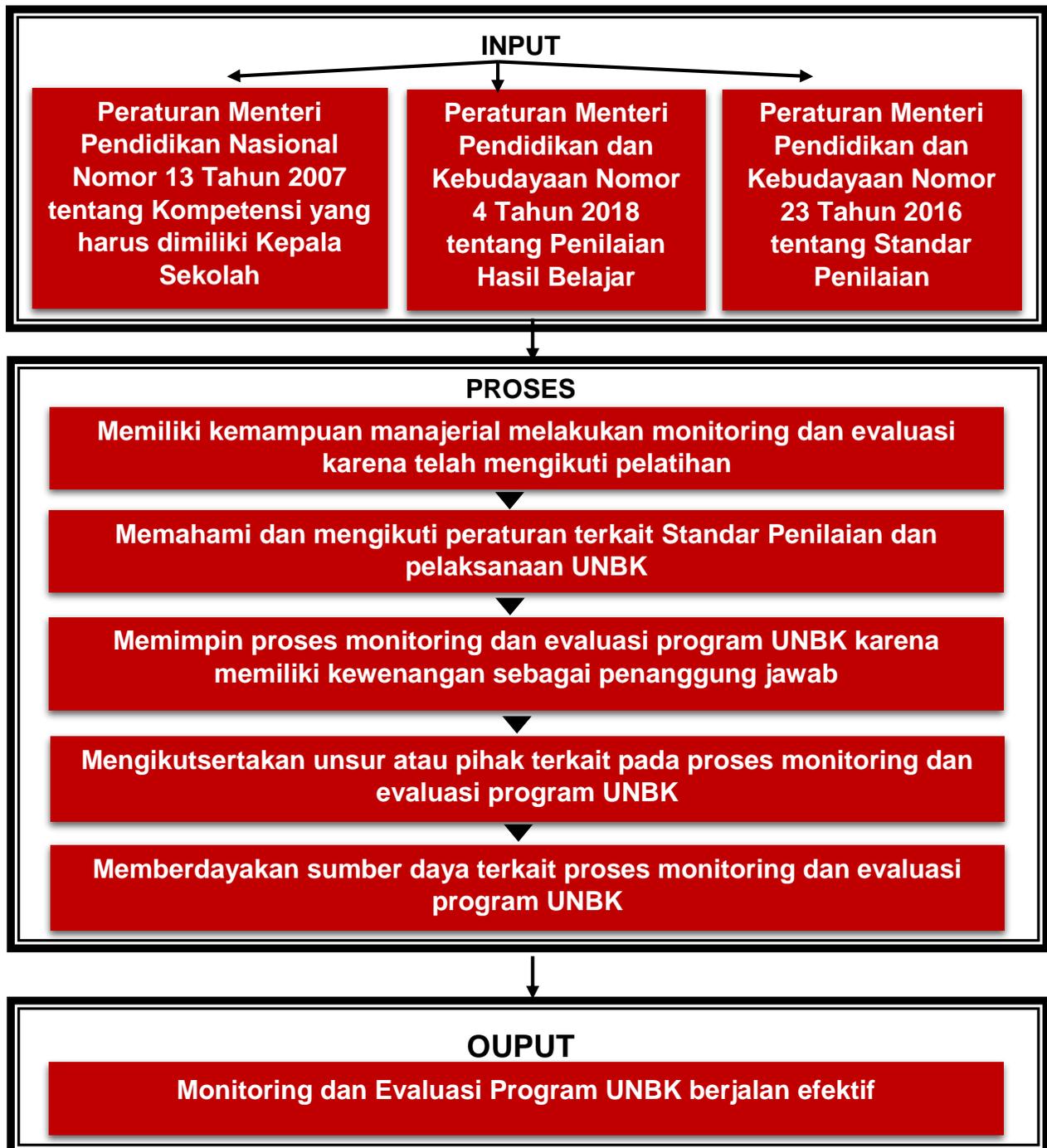
Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi program atau kegiatan sekolah diwujudkan pada kegiatan monitoring dan evaluasi program sekolah, sebagai contoh program UNBK SMKN 26 Jakarta. Pada kegiatan monitoring dan evaluasi program UNBK kepala SMKN 26 Jakarta melakukan tugas sebagai penanggung jawab. Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi dapat dilihat apakah seorang kepala sekolah melibatkan pihak atau unsur terkait. Kepala SMKN 36 Jakarta membentuk tim yang melibatkan wakil kurikulum dan dewan guru untuk bersama-sama melakukan analisis hasil UNBK tahun

sebelumnya. Analisis tersebut dilakukan dengan melihat dokumen seperti peringkat sekolah dan nilai-nilai dari tahun-tahun sebelumnya. Analisis hasil UNBK telah sesuai dengan prosedur penilaian yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian dengan melakukan analisis penilaian. Kemudian kepala sekolah mensosialisasikan hasil monitoring dan evaluasi kepada dewan guru khususnya guru-guru yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran Ujian Nasional (UN). Hasil analisis nantinya akan kepala sekolah jadikan acuan untuk merencanakan tindak lanjut dengan berdiskusi bersama tim perihal strategi apa saja yang sebaiknya dilakukan.

Dalam proses monitoring dan evaluasi program UNBK, kepala SMKN 26 turut memberikan pengarahan kepada para guru terkait pelaksanaan UNBK untuk memberikan pendalaman materi terlebih dahulu kepada para siswa. Kemampuan manajerial kepala sekolah dapat pula dibuktikan dengan diberikannya pengarahan oleh kepala sekolah. Selain hal itu kepala SMKN 26 juga memberikan penguatan tentang pelayanan personal ataupun pelayanan administrasi. Ketika sampai pada penetapan hasil UNBK kepala sekolah telah mengikuti mekanisme yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian dengan melakukan kegiatan rapat yang diikutsertakan nya dewan guru,

kemudian pada rapat tersebut kepala sekolah yang memiliki kebijakan sebagai penanggung jawab, memberikan arahan yang mana arahan tersebut mengarahkan kepada wakil bidang kurikulum untuk menjelaskan kriteria kelulusan peserta didik. Dari kriteria kelulusan tersebut kepala sekolah mengarahkan masing-masing kepala jurusan untuk melaporkan kelulusan. Kemudian rapat berakhir dengan penetapan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab.

Kepala SMKN 26 Jakarta mengikuti pelatihan terkait monitoring dan evaluasi yang diadakan oleh beberapa instansi maupun universitas seperti Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Gunadarma dan LP3I yang mana pelatihan tersebut merupakan pelatihan teknis untuk kesiapan Ujian Nasional (UN). Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana gambar berikut:



**Gambar 4.6 Alur Proses Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melakukan Monitoring dan Evaluasi Program atau Kegiatan Sekolah**

(Data lapangan, diolah peneliti)

## **6. Masalah Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan Monitoring dan Evaluasi Program atau Kegiatan Sekolah**

Masalah yang dihadapi kemampuan kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi program UNBK adalah masih adanya guru yang belum konsisten dengan tidak mematuhi peraturan yang sudah ada. Kepala sekolah harus bisa memberikan pengarahan terkait hal tersebut, maka kepala sekolah bersama staf manajemen melakukan pertemuan atau *sharing* dengan dewan guru yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. *Sharing* tersebut membahas perihal apa saja yang menghambat dewan guru pada pelaksanaan monitoring dan evaluasi, lalu kepala sekolah menginstruksikan dewan guru untuk saling berdiskusi, saling membantu agar permasalahan yang ada bisa terselesaikan.

### **B. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan yang menambah informasi penting bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau pengamatan, dan studi dokumentasi sesuai dengan sub fokus penelitian.

## **1. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan**

- a. Kepala SMKN 26 Jakarta sudah memiliki kemampuan manajerial yang baik dengan dibuktikan adanya sertifikat yang menyatakan bahwa kepala SMKN 26 Jakarta telah mengikuti beberapa pelatihan terkait kompetensi manajerial salah satunya ialah pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) pada tahun 2014 dengan mendapat kualifikasi sangat memuaskan.
- b. Kepala SMKN 26 Jakarta juga telah lulus dari program persiapan calon kepala sekolah serta memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai kepala sekolah sehingga Kepala SMKN 26 Jakarta dinyatakan layak mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
- c. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan sekolah yang memiliki kebijakan sebagai penanggung jawab dalam proses perencanaan sarana dan prasarana dengan membentuk sebuah tim yang melibatkan staf di level manajemen yaitu staf sarana prasarana dan wakil pada setiap bidang untuk melakukan rapat koordinasi.
- d. Pengelolaan sarana dan prasarana pada tahap pelaksanaan, kepala SMKN 26 Jakarta memiliki kebijakan untuk melakukan

monitoring dan evaluasi sarana dan prasarana kepada tim yang sudah ada. Monitoring dan evaluasi ini meliputi pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana SMKN 26 Jakarta, hal ini dilakukan agar sarana dan prasarana tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.

- e. Kepala sekolah melakukan monitoring dengan mengarahkan tim yaitu wakil sarana dan prasarana, dan juga unit pada setiap bidangnya serta mengarahkan beberapa sumber daya pendukung lainnya seperti tata usaha, dewan guru, siswa dan petugas kebersihan untuk melakukan pengecekan secara berkala pada setiap triwulan. Kemudian melaporkan hal-hal apa saja yang telah dilakukan dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi.
- f. Proses terakhir pada pengelolaan sarana dan prasarana ialah pelaporan atau penghapusan yang mana dalam tahap ini kepala sekolah kembali memiliki kebijakan sebagai penanggung jawab dengan terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan tim yang sudah ada, setelah musyawarah dilakukan kepala sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pengiriman surat kepada Badan Pengelola Aset Daerah (BPAD).
- g. Dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah memahami dan telah mengikuti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan

Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan juga telah sesuai dengan Rencana Kerja Jangka Menengah Sekolah (RKJM) yang mana di dalam RKJM dijelaskan 8 standar sekolah salah satunya mengenai standar sarana dan prasarana.

- h. Terdapat hal yang unik yang terdapat di SMKN 26 Jakarta pada proses monitoring yang dilakukan kepala sekolah kepada peserta didik adanya absensi untuk kehadiran peserta didik dalam bentuk *finger print*. Absensi *finger print* ini nantinya akan terhubung oleh orang tua ataupun wakil siswa melalui aplikasi yang ada. Absensi *finger print* ini dapat diketahui oleh orang tua mulai dari pukul berapa siswa masuk dan pulang dari sekolah, apakah siswa terlambat atau tidak, pelanggaran apa yang sudah dilakukan dan berapa point yang sudah didapat oleh siswa itu. Dengan adanya absensi *finger print*, siswa tidak bisa berbohong kepada orang tua ataupun wakil karena langsung terhubung dengan orang tua atau wakil siswa.

## **2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melakukan Monitoring dan Evaluasi Program atau Kegiatan Sekolah**

- a. Kegiatan monitoring dan evaluasi program UNBK, kepala SMKN 26 Jakarta melakukan tugas sebagai penanggung jawab dengan membentuk tim yang melibatkan wakil kurikulum dan dewan guru.

Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi dapat dilihat apakah seorang kepala sekolah melibatkan pihak atau unsur terkait. Kepala sekolah secara bersama-sama melakukan analisis hasil UNBK tahun sebelumnya, yang mana analisis tersebut dilakukan dengan melihat dokumen seperti peringkat sekolah dan nilai-nilai dari tahun-tahun sebelumnya.

- b. Analisis hasil UNBK telah sesuai dengan prosedur penilaian yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian dengan melakukan analisis penilaian dan mensosialisasikan hasil monitoring dan evaluasi kepada dewan guru khususnya guru-guru yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran Ujian Nasional (UN) dan hasil analisis nantinya dijadikan acuan untuk merencanakan tindak lanjut.
- c. Pada penetapan hasil UNBK kepala sekolah telah mengikuti mekanisme yang ada pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian dengan melakukan kegiatan rapat yang diikutsertakan nya dewan guru.
- d. Kepala SMKN 26 Jakarta mengikuti pelatihan terkait monitoring dan evaluasi yang diadakan oleh beberapa instansi maupun universitas seperti Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Gunadarma

dan LP3I yang mana pelatihan tersebut merupakan pelatihan teknis untuk kesiapan Ujian Nasional (UN).

### **C. Pembahasan**

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian baik dari pelaksanaan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dari setiap sub fokus penelitian di lapangan dengan justifikasi teori yang ada.

#### **1. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah dapat dilihat bagaimana tahapan awal itu berjalan yaitu proses perencanaan. Pada tahap perencanaan, kepala SMKN 26 Jakarta memulai dengan membentuk sebuah tim dengan melibatkan beberapa pihak yaitu staf di level manajemen yaitu staf sarana prasarana dan wakil pada setiap bidang kejuruan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, yaitu “agar pemenuhan tuntutan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan maka dalam kegiatan perencanaan perlu mengikut sertakan berbagai unsur atau

pihak yang terkait di dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah”.<sup>1</sup>

Perencanaan sarana dan prasarana SMKN 26 Jakarta telah berjalan dengan mengacu pada pedoman yang sudah ada yaitu Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan juga berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama pihak perencana. Hal ini sejalan dengan teori didalam buku Mustari dijelaskan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan ada beberapa hal-hal harus diperhatikan sebagai berikut<sup>2</sup>:

1. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama pihak perencana.
2. Menunjukkan skala prioritas dan sesuai dengan flapon anggaran.
3. Mengacu dan berpedoman pada kebutuhan dan tujuan yang logis.
4. Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), jangka panjang (10 – 15 tahun).

Dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pada tahap pelaksanaan kepala sekolah memonitoring dan mengevaluasi tim untuk meakukan pemeliharaan sarana dan prasarana SMKN 26 Jakarta, hal ini dilakukan agar sarana dan prasarana tetap berfungsi mendukung proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan Permendiknas

---

<sup>1</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah. Diunduh melalui [https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/37066609/sarana.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1541262287&Signature=VKy7aKQTImS%2BJqKtQc653OgS2pM%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DMANAJAMEN\\_SARANA\\_DAN\\_PRASARANA\\_PEN\\_DIDIKA.pdf](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/37066609/sarana.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1541262287&Signature=VKy7aKQTImS%2BJqKtQc653OgS2pM%3D&response-content-disposition=inline%3B%20filename%3DMANAJAMEN_SARANA_DAN_PRASARANA_PEN_DIDIKA.pdf) pada tanggal 3 November 2018.

<sup>2</sup> Mohamad, op.cit., h. 124-125

Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan dijelaskan bahwa dalam Program Pengelolaan Sarana dan Prasarana mengacu pada Standar Sarana dan Prasarana dalam hal :

1. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan;
2. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah/madrasah.

kepala sekolah telah sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang mana pada bidang Sarana dan Prasarana berisikan mekanisme

## **2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melakukan Monitoring dan Evaluasi Program atau Kegiatan Sekolah**

Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan monitoring dan evaluasi pada kegiatan monitoring dan evaluasi program UNBK berjalan efektif karena kepala SMKN 26 Jakarta melakukan tugas sebagai penanggung jawab dengan membentuk tim yang melibatkan wakil kurikulum dan dewan guru untuk bersama-sama melakukan analisis hasil UNBK tahun sebelumnya, yang mana analisis tersebut dilakukan dengan melihat dokumen seperti peringkat sekolah dan nilai-nilai dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala

Sekolah Indonesia (LPPKS) menjelaskan bahwa pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah harus menerapkan beberapa prinsip, salah satunya ialah kooperatif. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program sekolah harus dilakukan dengan cara bekerja sama dengan semua orang yang ikut terlibat dalam aktivitas pelaksanaan program sekolah. Dengan melibatkan semua pihak dalam monitoring dan evaluasi terhadap program sekolah ini diharapkan kita dapat memperoleh informasi yang akurat.<sup>3</sup>

Analisis hasil UNBK telah sesuai dengan prosedur penilaian yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian<sup>4</sup> dengan melakukan analisis penilaian terlebih dahulu. Kemudian kepala sekolah mensosialisasikan hasil monitoring dan evaluasi kepada dewan guru khususnya guru-guru yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran Ujian Nasional (UN). Hasil analisis nantinya akan kepala sekolah jadikan acuan untuk merencanakan tindak lanjut.

Hambatan yang ada pada monitoring dan evaluasi UNBK ialah masih adanya sumber daya guru yang belum konsisten yaitu tidak mematuhi peraturan yang sudah ada. Kepala sekolah harus bisa

---

<sup>3</sup> Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia, *loc.cit.*,

<sup>4</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016.

mengatasi hambatan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Rochiat yang dikutip Jamal bahwa monitoring adalah:

Suatu kegiatan yang ditunjukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah. Misalnya, mencari kesesuaian penyelenggaraan pendidikan dengan rencana, program dan/atau standar yang telah ditetapkan. Selain itu, juga menemukan hambatan-hambatan yang harus diatasi dalam pelaksanaan program.<sup>5</sup>

Hambatan-hambatan yang ada segera diatasi oleh kepala sekolah dengan memberikan pengarahan terkait hal tersebut, kepala sekolah melakukan pertemuan atau sharing dengan dewan guru yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dengan diikutsertakan staf manajemen.

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur, *op.cit.*, h. 116-117.